

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa, sesuai dengan amanah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dalam proses pembangunan dan perkembangan bangsa. Pendidikan dalam pelaksanaannya dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik, guna menghantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku.¹ Pendidikan sebagai fasilitator utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan pengkaderan anak bangsa dengan mekanisme yang sistematis dan terukur. Hal ini berarti pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar yang dapat membawa perubahan terhadap manusia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang baik, yang dapat berguna bagi bangsa di masa mendatang.

Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Sedangkan pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan menyatakan:

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal1, ayat 1.

“pendidik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”³

Perubahan secara terus menerus dari waktu ke waktu sudah sepatutnya dilakukan oleh lembaga pendidikan, termasuk dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui komponen pembelajaran, baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan hingga perubahan model mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Komponen pembelajaran merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis setiap komponen dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.⁴ Komponen pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dikarenakan komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan mendukung satu sama lain. Adapun komponen pembelajaran meliputi: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi.⁵ Relevansi antarkomponen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Melalui komponen pembelajaran, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah pendidik/ guru. Guru memiliki andil yang besar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan segala upaya dan perannya sebagai pendidik. Peran guru tidak

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal1, ayat 6.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 13.

⁵ Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

terlepas untuk mewujudkan manusia yang diharapkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional, peran guru tersebut seperti membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tidak terlepas pula dari manusia yang berkualitas.⁷ Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan nasional juga dikarenakan guru sebagai ujung tombak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.⁸

Guru sebagai fasilitator untuk murid dituntut berperan secara aktif dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh murid agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.⁹ Guru juga harus memiliki empat kompetensi guru yang dirumuskan oleh pemerintah untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik professional, sosial dan kepribadian.¹⁰ Kompetensi tersebut secara menyeluruh harus benar-benar dimiliki dan dikuasai guru untuk efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran dengan baik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi guru paling dirasa penting untuk dikuasai secara menyeluruh, dikarenakan dalam

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 35.

⁷ Oemar Kamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 13.

⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 53.

¹⁰ Peraturan Pemerintah RI Pasal 28 Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.¹¹ Penting dalam memaksimalkan potensi pedagogik guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik, secara materi ataupun peserta didiknya. Kompetensi pedagogik juga erat kaitannya dalam menerapkan model pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dapat dimaksimalkan melalui mengolaborasi model pembelajaran.

Model pembelajaran sendiri adalah suatu kerangka konseptual yang direncanakan secara sistematis dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu.¹² Apabila guru telah mampu memahami beberapa hal yang harus dilakukan dan diapresiasi guru ketika mengajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang hendak dicapai untuk mencapai kompetensi tertentu. Terlebih dalam pembelajaran tematik, model pembelajaran yang telah direncanakan secara sistematis akan mempermudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Apabila guru merasa tidak cukup hanya menggunakan satu model pembelajaran guru dapat mengolaborasi beberapa model pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Namun terkadang guru tidak sadar telah mengolaborasi beberapa model pembelajaran dalam suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan mencapai seluruh tujuan yang hendak dicapai. Terutama dalam mengolaborasi model pembelajaran pada

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 54.

pembelajaran tematik sangatlah penting, dikarenakan dalam pembelajaran tematik melibatkan banyak komponen belajar. Jadi untuk memudahkan guru mengajar dapat dilakukan dengan mengolaborasikan beberapa model pembelajaran yang masih memiliki kesesuaian dalam materi.

Salah satu sekolah yang menerapkan komponen pembelajaran secara optimal yaitu di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Negeri 1 Rembang. Secara keseluruhan semua sistem yang diterapkan telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran, mayoritas guru di MI Negeri 1 Rembang mengoptimalkan kompetensi guru saat mengajar. Dibuktikan dengan administrasi lengkap yang disusun oleh guru, baik berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi pembelajaran, hasil belajar dan lain sebagainya. Guru juga dituntut optimal dalam menerapkan yang telah direncanakan, seperti mengelola kelas melalui model pembelajaran yang telah dicanangkan dalam RPP dengan memaksimalkan komponen guru pedagogik. Kompetensi pedagogik guru sangat dioptimalkan di MI Negeri 1 Rembang, karena dengan penerapan kompetensi pedagogik terutama dalam mengolaborasikan model dalam pembelajaran tematik yang telah diterapkan mampu menciptakan siswa sesuai dengan Visi-Misi Madrasah seperti yang diterapkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengolaborasikan *discovery learning* dan kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Negeri 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020. Berkaitan dengan keadaan

di MI Negeri 1 Rembang, peneliti memilih “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengolaborasikan *Discovery Learning* dan Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di MI Negeri 1 Rembang Tahun Ajaran 2019/2020” untuk meneliti kompetensi pedagogik guru dalam mengolaborasikan model pembelajaran pada pembelajaran tematik. Dipilihnya kompetensi pedagogik guru menjadi judul skripsi karena kompetensi ini memiliki andil yang cukup besar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memberikan batasan pada penelitian ini terkait jenis model kooperatif yang digunakan, yaitu kooperatif tipe *jigsaw* dan *discovery learning*. Pada pembelajaran tematik siswa kelas V, tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan dan Sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, semester Genap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan yaitu:

Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam mengolaborasikan *discovery learning* dan kooperatif tipe *jigsaw* dan pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Negeri 1 Rembang tahun ajaran 2019/ 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam mengolaborasikan *discovery learning* dan kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Negeri 1 Rembang tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulisan ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam mengolaborasikan model pembelajaran pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Negeri 1 Rembang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan terhadap guru-guru serta instansi terkait, sehingga diharapkan dapat menjadi acuan untuk memfokuskan diri dalam mengoptimalkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru dalam mengolaborasikan model pembelajaran pada pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, masing-masing bab mempunyai penekanan pembahasan mengenai topik-topik tertentu, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang akan diuraikan tentang latar belakang masalah guna mendeskripsikan alasan penulis melakukan penelitian ini, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang berisikan teori berupa kompetensi pedagogik, model pembelajaran *discovery learning* dan kooperatif tipe *jigsaw*, pembelajaran tematik. Dalam bab ini juga berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

